

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual, motivasi, kondisi psikologis, serta kondisi kesehatan. Salah satu aspek kesehatan yang seringkali kurang diperhatikan namun memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar adalah anemia (Widiati et al., 2022). Prestasi akademik sangat ditentukan oleh kesiapsiagaan dan keadaan siswa saat terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang berada dalam kondisi sehat, memiliki motivasi tinggi, dan ditempatkan dalam suasana belajar yang mendukung cenderung mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan mereka yang menghadapi rintangan fisik atau mental (Mona and Yunita, 2021).

Anemia merupakan keadaan saat jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin di dalamnya berada di bawah batas normal. Remaja putri akan mengalami menstruasi setiap bulannya. Saat menstruasi, mereka berisiko terkena anemia. Kebiasaan diet remaja putri yang kurang baik dapat meningkatkan risiko anemia (Kusnadi, 2021). Gejala yang sering terjadi pada anemia termasuk kulit pucat, perubahan suasana hati, kelelahan yang

sangat, pusing, detak jantung lebih cepat dari biasanya, dan *jaundice* (kulit dan mata menjadi kuning). Anemia dapat diobati dengan obat atau suplemen zat besi yang diresepkan oleh dokter, pola makan yang berubah, atau transfusi darah. Pengobatan penyakit lain dapat menyebabkan anemia (Siauta et al., 2020). Penyebab anemia pada remaja putri yaitu salah satunya kurangnya zat besi, sel darah rusak dan produksi sel darah rusak dan dapat mempengaruhi kesehatannya (Marselina et al., 2022).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengatakan bahwa prevalensi anemia wanita usia remaja usia (15-24 tahun) yaitu sebesar 15,5% dan (5-14 tahun) sebesar 15,3%. Data terbaru pada 2023, Dinkes Kota Jogja mencatat angka remaja penderita anemia di Kota Jogja mencapai 29,51 persen dari total jumlah remaja putri di Kota Jogja (Hasanudin, 2024). Prevalensi anemia di Indonesia menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) prevalensi anemia pada remaja berusia 13-18 tahun sebesar 22,7%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Menurut WHO prevalensi anemia pada remaja Perempuan Indonesia adalah 29,9% tahun 2019.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi anemia tertinggi berdasarkan kabupaten terletak di Kulon Progo dengan 73,8%, Bantul dengan 54,8%, Yogyakarta 35,2%, Gunungkidul 18,4%, dan terendah di Sleman dengan 18,1%. Sedangkan kasus anemia pada remaja putri tahun

2023 sekitar 29,5% dari total remaja putri di Kota Yogyakarta (Adminwarta, 2024). Pada tahun 2022 prevalensi anemia remaja putri di Bantul Adalah 29% (Cahyana, 2023). Sedangkan prevalensi anemia remaja putri menurut dinas kesehatan D.I. Yogyakarta yaitu Kulon Progo 43,67%, Bantul 28,30%, Gunung Kidul 10,15%, Sleman 17,57%, Yogyakarta 29,51%, Lalu DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) 23,92%.

Siswa yang mengalami anemia cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak menderita anemia (Nurul Arifin et al., 2024). Kelelahan, pusing, dan penurunan kemampuan mental adalah gejala yang sering dialami oleh individu dengan anemia, yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar di sekolah (Aulya et al., 2022). Siswi yang mengalami anemia cenderung mempunyai prestasi kurang di bandingkan siswi yang tidak mengalami anemia berprestasi baik (Siauta et al., 2020).

Standar untuk tablet penambah darah dirancang sebagai panduan bagi pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta semua pihak yang terlibat dalam penyediaan tablet tersebut. Tujuan dari standar ini adalah untuk memastikan ketersediaan tablet penambah darah yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, guna menghindari serta mengatasi masalah anemia akibat kekurangan zat besi pada remaja dan wanita di usia reproduktif. Remaja

sering kali mengalami anemia karena wanita mendapatkan menstruasi setiap bulan. Masalah ini akan semakin parah jika asupan zat besi dari makanan sehari-hari tidak mencukupi. Remaja yang menderita anemia akibat kekurangan zat besi rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga berpengaruh pada produktivitas kerja mereka.

Prestasi akademik bagi perkembangan masa depan siswa, kondisi kesehatan yang mempengaruhi kemampuan belajar menjadi isu yang perlu diatasi dan ditangani sejak dini. Di Indonesia, ada beberapa program pemerintah yang fokus pada pengurangan prevalensi anemia di kalangan sekolah, namun dampaknya terhadap prestasi belum dikaji secara mendalam. Program pemerintah Yogyakarta dalam pencegahan anemia salah satunya yaitu melakukan pemberian suplementasi tablet tambah darah untuk remaja putri sejak tahun 2014 . Upaya untuk mencegah anemia adalah dengan memberikan suplemen tablet tambah darah yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri (Fathony et al., 2022).

Pemerintahan Kota Yogya juga memiliki program yaitu Gerakan Aksi Bergizi yang di adakan di sekolah, salah satunya yaitu SMP N 12 Yogyakarta guna untuk mencegah stunting. Gerakan Aksi Bergizi ini mengadakan kegiatan senam bersama lalu sarapan bersama dengan menu yang bergizi seimbang dilanjutkan dengan meminum tablet tambah darah

untuk mencegah anemia. Selain itu ada pemeriksaan kesehatan dan hemoglobin atau sel darah merah.

Menurut data SMP Negeri 12 Yogyakarta, SMP ini memiliki akreditasi sekolah bernilai A dengan jumlah guru sebanyak 40 orang. Yang terdiri dari 14 orang berstatus PNS, 18 orang berstatus GTT, 1 orang berstatus GTY, Dan 7 orang berstatus honor. Adapun jumlah siswa keseluruhan 583 orang diantaranya laki-laki yaitu 273 orang dan perempuan 310 orang. SMP N 12 Yogyakarta adalah sekolah inklusi, yaitu sekolah yang menerima dan menyediakan pendidikan untuk semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (misalnya, anak-anak dengan disabilitas fisik, intelektual, atau perkembangan), dalam lingkungan yang sama dengan anak-anak pada umumnya.

Kurangnya prestasi belajar juga disebabkan oleh siswa yang tidak berkonsentrasi karena mengantuk yang di sebabkan oleh Anemia.(Ivon Valentin Mandagi et al., 2020) Anemia yang terjadi pada remaja berdampak pada terhambatnya mental dan kecerdasan serta menurunnya konsentrasi dan semangat belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah terdapat

hubungan antara anemia dengan prestasi belajar remaja putri di SMP N 12 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan anemia dengan prestasi belajar remaja putri Kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya prevelensi anemia pada remaja putri kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta Tahun 2025
- b. Diketuinya prestasi belajar pada remaja putri kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta Tahun 2025
- c. Menganalisis hubungan anemia dengan prestasi belajar pada remaja putri kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta Tahun 2025

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi remaja dengan topik hubungan anemia dengan prestasi belajar sebagai upaya untuk memberikan generasi emas berprestasi tanpa anemia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pengetahuan tentang hubungan anemia terhadap prestasi belajar remaja putri kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan anemia terhadap prestasi belajar remaja putri dan juga sebagai proses belajar dalam proses penelitian.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi Pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya dalam bidang kepastakaan sebagai sumber kajian terkait penelitian.

c. Bagi Kepala Sekolah SMP N 12 Yogyakarta

Sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah wawasan mahasiswa mengenai hubungan kejadian Anemia pada remaja putri dengan prestasi belajar.

d. Bagi Responden/ Siswi kelas VIII SMP N 12 Yogyakarta

Mendapatkan informasi mengenai status anemia dan mengetahui pentingnya dampak anemia yang berpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya konsentrasi belajar, untuk mencegah anemia dan menjadikan generasi Wanita yang sehat untuk mempersiapkannya menjadi seorang ibu di masa yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian hampir sama sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun/ Tempat	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rochma Kurniawati/2020(Kurniawati et al., 2020)/ Hubungan Kejadian Anemia Dengan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Kokap Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta	Untuk mengetahui hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Kokap Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta	Penelitian ini merupakan uji analitik dengan pendekatan Cross sectional. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswi yang ada di SMK Negeri 1 Kokap. Teknik pengambilam sampel dilakukan dengan metode Total sampling, jumlah sampel sebanyak 60 siswi. Pengolahan data bivariat menggunakan uji Chi square pada tingkat kepercayaan 95%.	Sebagian besar responden tidak mengalami anemia (70%). hampir seluruh responden memiliki pretasi belajar yang baik (81%). sebagian besar responden berada dalam ekonomi keluarga katagori sedang (66,7%). ada hubungan yang signifikan antara ekonomi keluarga dengan prestasi belajar p-value 0,000. ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan prestasi belajar p-value 0.000.
2	Taufiq Hidayat /2023(Hidayat, 2021)/Hubungan Kejadian Anemia Dengan Prestasi Belajar Kelas 10 Di Smkn 9 Kab. Tangerang	untuk mengetahui hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar kelas 10 di SMKN 9 Kab. Tangerang.	Metode yang digunakan adalah Cluster random sampling dengan pendekatan cros-sectional. Jumlah sample yang dilibatkan adalah 128 responden dengan menggunakan Teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menggunakan analisa uji statistic Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil dari penelitian ini diperoleh adanya hubungan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar dengan p-value 0,047 dan nilai odd rasio sebesar 2,600.
3	Rindu Pandiangan/2022(Riama Pandiangan et al., 2022)/	Mengetahui hubungan kebiasaan	Penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif	Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan

No	Peneliti/ Tahun/ Tempat	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
	Hubungan Kebiasaan Sarapan pagi dan Kejadian Anemia terhadap Prestasi Belajar Remaja Putri di SMPN 5 Satu Atap Pangururan Tahun 2022	sarapan pagi dan kejadian anemia terhadap prestasi belajar remaja putri di SMPN 5 satu atap pangururan	dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan data dengan cara pembagian kuesioner, melihat kadar HB dengan Uji metode digital, serta nilai raport siswi. Analisa data dengan Chi-Square.	prestasi belajar dan hubungan kejadian anemia dengan prestasi belajar di peroleh bahwa hasil Ha diterima dengan nilai $p=0,00$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar dan hubungan kejadian anemia terhadap prestasi belajar.